

**ANALISIS PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH AGAMA MENGENAI
ISU RIBA TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI BANK BSI
JATIBARANG INDRAMAYU**

**Imam Ali Khaeri,
IPEBA CIREBON**

Imamalikhaeri87@gmail.com

**Mokhammad Wahyudin
IPEBA CIREBON**

Mukhammad_wahyudin@yahoo.com

Lindawati,

IPEBA CIREBON

wati_linda13@yahoo.com

Azizah,

IPEBA CIREBON

Abstrak

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung? Bagaimana pengaruh isu riba terhadap minat masyarakat menabung ? Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), dan bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah BSI Jatibarang Indramayu. Populasi penelitian sebanyak 11.001 nasabah dengan sampel 100 orang nasabah. penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah Bank Syariah BSI Indramayu penelitian menggunakan teknik sampling insidental. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori Baik dengan skor 1781 atau 84,80% dari skor ideal yang diharapkan 2100. Kategori Baik nasabah sudah mengerti mengenai bank syariah itu seperti apa, nasabah sudah mengetahui bank syariah dan tidak sedikit juga nasabah yang sudah memahami perbankan syariah ,dan masyarakat membenarkan adanya isu yang beredar dimasyarakat yang mana tokoh masyarakat dan tokoh agama masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, sementara untuk Isu riba terhadap minat masyarakat menabung bank syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1777 dengan persentase skor sebesar 70,67 % dari skor ideal yang diharapkan yaitu 2520. kategori sedang maksudnya isu riba yang beredar dikalangan masyarakat cukup berdampak pada persepsi masyarakat tetapi tidak cukup berdampak banyak terhadap minat masyarakat menabung.

Kata kunci : Persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat, Isu riba terhadap minat masyarakat menabung di bank BSI Jatibarang Indramayu.

Abstrack

Sharia banking is a financial institution tasked with collecting funds and distributing funds as well as providing other services based on the principles of partnership, justice, transparency

and universality as well as carrying out banking business activities based on sharia principles. The problem formulation in this research is what are the perceptions of community leaders and religious leaders regarding people's interest in saving? How does the issue of usury affect people's interest in saving? This type of research is field research and is descriptive qualitative in nature. The population in this study were customers of BSI Jatibarang Indramayu Sharia Bank. The research population was 11,001 customers with a sample of 100 customers. This research was carried out by distributing questionnaires to BSI Indramayu Syariah Bank customers, research using incidental sampling techniques. The results of this research state that the perception of community leaders and religious leaders regarding people's interest in saving in Islamic banks is in the Good category with a score of 1781 or 84.80% of the expected ideal score of 2100. In the Good Category, customers already understand what Islamic banks are like, customers already know about sharia banking and quite a few customers also understand sharia banking, and the public confirms that there are issues circulating in society where community leaders and religious leaders still have the opinion that sharia banks are no different from conventional banks, while the issue of usury affects people's interest in saving Islamic banks are in the medium category with a score of 1777 with a score percentage of 70.67% of the expected ideal score of 2520. The medium category means that the issue of usury circulating among the public has quite an impact on people's perception. Therapy does not have much of an impact on people's interest in saving..

Keyword : iPerceptions of religious and community leaders, the issue of usury on people's interest in saving at the BSI Jatibarang Indramayu bank.

A. Pendahuluan

Persepsi sangat penting karena merupakan proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensorik untuk memberikan makna pada lingkungan mereka.⁶ Persepsi terhadap pemahaman tentang bank syariah dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan menggunakan layanan perbankan syariah. Persepsi pada umumnya adalah tanggapan atau pandangan terhadap hal-hal baru yang mungkin belum banyak diketahui. Misalnya, lembaga keuangan syariah atau bank syariah masih relatif baru bagi banyak nasabah yang belum memahami perbedaannya dengan lembaga keuangan konvensional.

Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih terbatas, yang dapat dianggap sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah. Hal ini diperkuat oleh data yang dirilis oleh Bank Indonesia, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017, perbankan syariah hanya memiliki 5% pangsa pasar perbankan secara nasional

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan dana dan menyebarkannya, serta memberikan layanan lain berdasarkan prinsip kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal. Lembaga ini juga beroperasi dalam bidang perbankan dengan mengikuti prinsip syariah. Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, istilah "Bank" merujuk kepada sebuah entitas usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kembali menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, serta memberikan layanan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan berjalannya waktu, atau seiring berkembangnya zaman praktik riba dalam masyarakat sering kali dikaitkan dengan bunga perbankan. Karena riba dan bunga bank memiliki kesamaan dalam hal pengenaan bunga atau peningkatannya, keduanya dihukumi sebagai haram. Namun, dalam implementasinya, bunga bank merujuk pada keuntungan yang diperoleh oleh bank sebagai imbalan atas jasa yang diberikan dalam meminjamkan uang kepada peminjam dengan klaim bahwa uang tersebut akan digunakan secara produktif, sehingga pinjaman tersebut disebut sebagai pinjaman uang.

Saat ini, transaksi riba dianggap setara dengan transaksi bunga yang ada dalam sistem lembaga keuangan syariah. Menurut para ulama, bunga (interest) mengacu pada jumlah tambahan yang dibebankan dalam transaksi pinjaman tunai, dihitung dari jumlah pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan penggunaan modal atau hasilnya, berdasarkan jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Dilihat dari artinya, bunga jelas merupakan bentuk riba yang diharamkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yakni mengacu pada proses evaluasi dan pemilihan berbagai teknik alternatif. Pendekatan ilmiah melibatkan penerapan prinsip-prinsip logika dalam menemukan, menguji kebenaran, dan menjelaskan suatu konsep. Rencana penelitian harus didasarkan pada logika, mengikuti urutan langkah yang konsisten dan operasional, serta menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat memperoleh data dari berbagai jenis seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian. Sumber Data Primer, ialah sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari individu yang diteliti atau objek yang relevan dengan subjek penelitian, seperti hasil interaksi langsung atau hasil pengisian pertanyaan kuesioner. Sumber Data Sekunder, yakni sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan dan dilaporkan sebelumnya oleh individu atau lembaga yang tidak terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, meskipun data tersebut pada dasarnya merupakan data asli. Biasanya, data sekunder berbentuk bukti, catatan referensi, laporan, buku, jurnal, artikel, serta berbagai jenis dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Instansi Bank Syariah Mandiri dan Perbankan Syariah Kotabumi, serta berbagai literatur lain yang mendukung dan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan obyek penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah semua pihak nasabah perbankan syariah BSI di Indramayu yang berjumlah 11.001.

Pengambilan sampel data diambil menggunakan metode purposive sampling dan accidental sampling. Purposive sampling ialah Teknik pengambilan sampel data dengan kinerja atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan accidental sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada objek penelitian Ketika observasi berlangsung.

C. Pembahasan

Bank Syariah mengalami kemajuan signifikan baik dalam hal jumlah maupun kualitas, yang dapat diamati dari peningkatan sektor operasional, modal, dan beragam transaksi jasa

keuangan syariah. Salah satu contoh bank syariah yang mengalami perkembangan tersebut adalah Bank Syariah BSI yang berlokasi di Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Sebagai salah satu lembaga dalam Ekonomi Islam, bank syariah memainkan peran sentral dan strategis. Bank syariah berfungsi sebagai penghubung (media intermediasi) antara kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal (shahibul maal). Namun, saat ini isu mengenai riba dalam perbankan syariah, yang bahkan disampaikan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama, telah menyebar di kalangan masyarakat. Hal ini mungkin dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi perlu dilakukan. Pandangan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada nasabah bank syariah di Jatibarang, Indramayu, ada beberapa aspek yang perlu dianalisis dalam menjawab rumusan masalah yang berfokus pada persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat dalam menabung. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dan memilih jawaban yang telah disediakan pada lembar kuesioner.

Philip Kotler mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi yang diterima untuk membentuk suatu gambaran yang bermakna. Persepsi tidak hanya tergantung pada aspek fisik, tetapi juga terkait dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Dalam proses mendapatkan atau menerima informasi tersebut, seseorang juga memperolehnya dari objek-objek dalam lingkungan sekitarnya.

Pengertian riba secara etimologis adalah suatu penambahan, kelebihan, atau surplus.⁷² Dalam bahasa Inggris, kata riba disebut usury, yang mengacu pada bunga yang terlalu tinggi atau berlebihan. Zuhaili menyatakan bahwa secara etimologi, riba berarti tambahan.⁷³ Menurut Imam Sarkhasi yang bermazhab Hanafi, riba didefinisikan sebagai tambahan yang diwajibkan dalam transaksi jual beli tanpa ada penyeimbang (iwadh).

Dasar Hukum Riba Islam dengan tegas melarang umatnya untuk melakukan transaksi jual-beli dan hutang piutang jika di dalamnya mengandung riba. Larangan tersebut juga tertulis dalam beberapa ayat Al-Quran. Diantaranya sebagai berikut. Surat Al-Baqarah ayat 276
 Dalam surat ini, riba adalah salah satu perbuatan yang dimusnahkan oleh Allah SWT, sebaliknya sedekah sangat disenangi. Setiap umat akan dibenci oleh Allah SWT jika terus menjadi kafir dan selalu berbuat dosa. Surat Al-Baqarah ayat 278
 Setiap orang yang beriman, harus bertakwa kepada Allah SWT dan wajib meninggalkan sisa hasil riba yang belum digunakan. Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 161
 Pada ayat tersebut, riba adalah kegiatan yang dilarang untuk dimanfaatkan sebagai pembiayaan kehidupan sehari-hari, karena uang tersebut diperoleh dari jalan batil. Bahkan, Allah SWT juga telah menjanjikan siksaan pedih bagi orang-orang kafir.

Dengan adanya isu riba di perbankan syariah Jatibarang, Kabupaten Indramayu, dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan nasabah atau masyarakat untuk menyimpan uang di perbankan syariah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan perbankan syariah. Untuk mengetahui dampak isu riba di Bank Syariah Jatibarang, Kabupaten Indramayu terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, dilakukan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini melibatkan 100 orang responden dengan enam

pertanyaan menggunakan skala 1 hingga 5. Selain itu, total skor pengetahuan nasabah Bank Syariah BSI Jatibarang Indramayu tercatat sebesar 1,777.

Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama, minat masyarakat terhadap menabung di bank syariah dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini dapat dilihat melalui pengukuran kontinum, di mana skor yang diperoleh untuk persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah adalah 1781, dengan persentase 84,80% dari skor ideal yang diharapkan, yaitu 2100.

Informasi mengenai riba memiliki pengaruh sedang terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Meskipun informasi riba yang beredar di kalangan masyarakat mempengaruhi persepsi mereka, dampaknya tidak signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Hal ini dapat dilihat dari garis kontinum dengan skor sebesar 1777, yang menghasilkan persentase skor sebesar 70,67% dari skor ideal yang diharapkan yaitu 2520. Oleh karena itu, adanya unsur riba ini dapat dikatakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Hal ini juga terlihat melalui kuesioner, di mana banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan pandangan yang dikemukakan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat mengenai isu tersebut.

D. Hasil penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, tes, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa dan memodifikasi temuan yang ada, kemudian membangun temuan yang baru serta menjelaskan tentang implementasi-implementasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam Teknik Analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank BSI Jatibarang Indramayu

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang bervariasi terkait perbankan syariah. Sebanyak 32% responden menjawab cukup setuju ketika ditanya tentang perbankan syariah sebagai perbankan sesuai syariat Islam, dan 44% responden menjawab setuju ketika ditanya tentang perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Wawancara dengan nasabah bank syariah di Jatibarang, Kabupaten Indramayu, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka sudah mengetahui tentang bank syariah. Mereka memperoleh pengetahuan tentang bank syariah melalui informasi dari teman, saudara, brosur, dan sumber lainnya. Namun, belum ada informasi yang disebutkan mengenai apakah nasabah tersebut pernah menabung menggunakan layanan bank syariah. Dalam industri perbankan syariah, terdapat tingkat persetujuan yang tinggi sebesar 54% terhadap jawaban terkait pertanyaan apakah pernah menabung menggunakan layanan di perbankan syariah, dan pertanyaan selanjutnya apakah pernah mendengar tokoh masyarakat menyatakan bahwa perbankan syariah melibatkan praktik riba. Selain itu, sebesar 41% responden juga setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, terdapat tingkat keraguan sebesar 33% dalam

menjawab pertanyaan apakah mereka mempercayai adanya riba yang dibicarakan oleh tokoh masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap perbankan syariah. Pertama, persepsi tersebut dipengaruhi oleh bank syariah itu sendiri sebagai objek yang dipandang. Variasi jawaban dari nasabah menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami informasi yang diterima melalui panca indera menjadi sebuah persepsi. Kedua, adanya rumor atau praktik riba yang beredar, seperti pandangan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, mengakibatkan informasi yang diterima nasabah menjadi bertentangan. Hal ini berdampak negatif terhadap pembentukan persepsi nasabah yang kurang baik terhadap perbankan syariah. Untuk mengatasi persepsi nasabah yang kurang baik terhadap Bank Syariah di Indramayu beberapa upaya perlu dilakukan. Salah satunya adalah memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada nasabah dan masyarakat mengenai bank syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada nasabah tentang prinsip-prinsip dasar bank syariah.

Penelitian ini juga mendukung pada penelitian sebelumnya oleh Elly Nur Rohmah pada tahun 2010 yang berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah". Studi tersebut mencatat bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah cukup positif. Meskipun demikian, masih ada banyak yang merasa ragu mengenai sistem bagi hasil yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

2. Analisis Isu Riba Terhadap Minat menabung Di Bank BSI Jatibarang Indramayu

Skor ideal yang diinginkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 hingga nomor 6 adalah 2520. Namun, hasil perhitungan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 1777, atau setara dengan 70,67% dari skor ideal 2520. Dengan demikian rumor mengenai riba di Bank SyariahIndramayu, terhadap minat masyarakat dalam menabung berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini mengindikasikan bahwa nasabah masih belum sepenuhnya memahami konsep riba, namun adanya riba yang beredar melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama telah membentuk opini tersendiri terhadap citra perbankan syariah di Indramayu, di kalangan masyarakat. Sebagai akibatnya, persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi beragam. Hal ini juga terbukti melalui hasil kuesioner dalam penelitian ini. Pada pertanyaan mengenai kepatuhan peraturan yang dibuat oleh perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam, rata-rata responden memberikan jawaban ragu-ragu sebesar 41%, sementara pertanyaan mengenai alasan tidak memilih perbankan konvensional karena adanya riba dan riba dilarang dalam Islam, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 52%. Terkait dengan pertanyaan apakah responden hanya akan menggunakan Skor ideal yang diinginkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 hingga nomor 6 adalah 2520. Namun, hasil perhitungan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 1777, atau setara dengan 70,67% dari skor ideal 2520. Dengan demikian rumor mengenai riba di Bank SyariahIndramayu, terhadap minat masyarakat dalam menabung berada pada kategori sedang. Kategori

sedang ini mengindikasikan bahwa nasabah masih belum sepenuhnya memahami konsep riba, namun adanya riba yang beredar melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama telah membentuk opini tersendiri terhadap citra perbankan syariah di Indramayu, di

kalangan masyarakat. Sebagai akibatnya, persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi beragam. Hal ini juga terbukti melalui hasil kuesioner dalam penelitian ini. Pada pertanyaan mengenai kepatuhan peraturan yang dibuat oleh perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam, rata-rata responden memberikan jawaban ragu-ragu sebesar 41%, sementara pertanyaan mengenai alasan tidak memilih perbankan konvensional karena adanya riba dan riba dilarang dalam Islam, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 52%. Terkait dengan pertanyaan apakah responden hanya akan menggunakan Skor ideal yang diinginkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 hingga nomor 6 adalah 2520. Namun, hasil perhitungan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 1777, atau setara dengan 70,67% dari skor ideal 2520. Dengan demikian rumor mengenai riba di Bank Syariah Indramayu, terhadap minat masyarakat dalam menabung berada pada kategori sedang. Kategori sedang ini mengindikasikan bahwa nasabah masih belum sepenuhnya memahami konsep riba, namun adanya riba yang beredar melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama telah membentuk opini tersendiri terhadap citra perbankan syariah di Indramayu, di kalangan masyarakat. Sebagai akibatnya, persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi beragam. Hal ini juga terbukti melalui hasil kuesioner dalam penelitian ini. Pada pertanyaan mengenai kepatuhan peraturan yang dibuat oleh perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam, rata-rata responden memberikan jawaban ragu-ragu sebesar 41%, sementara pertanyaan mengenai alasan tidak memilih perbankan konvensional karena adanya riba dan riba dilarang dalam Islam, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 52%. Terkait dengan pertanyaan apakah responden hanya akan menggunakan produk-produk yang sesuai dengan syariat Islam, termasuk dalam memilih bank, rata-rata jawaban responden adalah setuju sebesar 55%. Sedangkan, pertanyaan mengenai adanya sedikit unsur riba dalam perbankan syariah, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 43%. Pertanyaan perbankan syariah hampir sama dengan perbankan konvensional rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase sebesar 44%, dan untuk pertanyaan tidak adanya riba ataupun adanya riba diperbankan syariah tidak mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan perbankan syariah rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju dengan persentase 51%.

Berdasarkan tanggapan responden, mayoritas dari mereka tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak mempercayai adanya riba yang beredar. Situasi ini positif karena sebagian besar masyarakat telah mampu memilah informasi dan tidak mempercayai riba tersebut. Meskipun beberapa orang masih meragukan dan ada yang mempercayai informasi tentang riba tersebut, terlihat bahwa ada masalah yang perlu diatasi oleh perbankan syariah.

Untuk mengatasi masalah ini, perbankan syariah perlu melakukan pendekatan yang komprehensif kepada masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini harus melibatkan musyawarah dan penyampaian pengetahuan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mungkin belum memahami sistem dan tujuan dari perbankan syariah itu sendiri. Dengan cara ini, diharapkan tokoh masyarakat dan tokoh agama tidak sembarangan mengeluarkan fatwa bahwa perbankan syariah melibatkan riba. Tujuannya adalah agar seluruh masyarakat memiliki persepsi dan keyakinan yang lebih kuat bahwa perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah Islam. Hal ini akan menghilangkan keraguan masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Hasil penelitian ini di perkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia tahun 2015 dengan judul “ Persepsi dan Prilaku Masyarakat Pontianak Timur Terhadap Perbankan Syariah”. Bunga bank sebanyak 88% infoman mengatakan bahwa keberadaan fatwa MUI berkaitan keharaman bunga bank perlu ada.

E. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Analisis persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap minat masyarakat menabung di bank BSI Jatibarang Indramayu Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama, minat masyarakat terhadap menabung di bank syariah dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini dapat dilihat melalui pengukuran kontinum, di mana skor yang diperoleh untuk persepsi nasabah terhadap keberadaan bank syariah adalah 1781, dengan persentase 84,80% dari skor ideal yang diharapkan, yaitu 2100. Dan mengenai isu riba memiliki pengaruh sedang terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Meskipun informasi riba yang beredar di kalangan masyarakat mempengaruhi persepsi mereka, dampaknya tidak signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Hal ini dapat dilihat dari garis kontinum dengan skor sebesar 1777, yang menghasilkan persentase skor sebesar 70,67% dari skor ideal yang diharapkan yaitu 2520. Oleh karena itu, adanya unsur riba ini dapat dikatakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Hal ini juga terlihat melalui kuesioner, di mana banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan pandangan yang dikemukakan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat mengenai isu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, 2014 Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Darajat, 2008. jurnal riba dalam murabahah program study ilmu hokum Universitas muhammadiyah Yogyakarta.
- Sanrego, Y. D., & Taufik, M. (2016). Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan). *Cetakan Pertama (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm, 75, 225-247.*
- Elly Nur Rohmah, 2010.“Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Mengenai Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah”.(Skripsi Program Muamalah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Prof.Dr.H.Hendi Suhendi, 2005. Fiqih Muamalah, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- [www.syariahBSIco.id/category/info-perusahaan.dikutip 27januari 2019](http://www.syariahBSIco.id/category/info-perusahaan.dikutip%2027januari%202019)
- Zuhaili, 1998. Tafsir al- Munir fi al-Aqidah wa as-Syariah wa al-Manhaj. Bierut: Dar al-Fikr al-Muashir.

Wawancara

- K.H. Syatori, S.HI.,MA. (Ketua MUI Indramayu), Tanggal 21Maret 2023.
- Nuh Yahya (selaku tokoh masyarakat), wawancara, pada 20 maret 2023